

PENGARUH KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI, AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP TINGKAT PENERIMAAN DANA ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT (BAZ) DI JAWA BARAT

¹Nunung Nurhayati, ²Sri Fadilah, ³Affandi Iss, ⁴Magnaz Lestira Oktaroza

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: nunungunisba@yahoo.co.id, Srifadilah71@yahoo.com

Abstrak: Fenomena yang terjadi saat ini potensi penerimaan zakat yang ada tidak sesuai dengan realisasi dana zakat yang diterima oleh Badan Amil Zakat (BAZ). Sementara realisasi penerimaan dana zakat yang diperoleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pun masih jauh dari potensi yang ada. Salah satu rendahnya potensi penerimaan dana zakat adalah rendahnya kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan. Objek penelitian adalah Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, Transparansi Pelaporan keuangan dan Tingkat Penerimaan dana Zakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan metode eksplanatory Reseach. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kuesioner, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil Penelitian dan pembahasan, menunjukkan pengaruh kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap penerimaan dana zakat sebesar 74,7 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor yang lain sebesar 25,3%.

Kata kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Laporan Keuangan dan Zakat

1. Pendahuluan

Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menjadi payung hukum yang lebih kuat dalam pengelolaan zakat di Indonesia, sebagai upaya untuk mendukung fakta bahwa Indonesia adalah negara yang penduduk muslimnya terbesar di dunia, yaitu berjumlah 80% dari sekitar 220 juta penduduk Indonesia adalah sebesar 180 juta penduduk muslim yang memiliki kewajiban zakat baik zakat fitrah dan zakat maal (Eri Sudewo, 2008 dalam Sri Fadiyah, 2011), Sedangkan fenomena yang terjadi saat ini potensi penerimaan zakat yang ada tidak sesuai dengan realisasi dana zakat yang diterima oleh Badan Amil Zakat.

Tabel 1 Potensi dan Realisasi Penerimaan Dana Zakat Dari tahun 2009 s.d 2013

No.	Periode	Potensi Zakat (Triliyun)	Realisasi Penerimaan Dana Zakat dalam Triliyun Rupiah
1.	2009	20	1,2
2.	2010	100	1,5
3.	2011	217	1,8
4.	2012	217	2,2
5.	2013	300	2,5

Sumber: Baznaz.go.id, Data Islamic Development Bank (IDB) PIRAC

Berdasarkan data di atas terlihat perkembangan dari tahun ke tahun penerimaan dana zakat semakin meningkat walaupun penerimaan dana zakat masih 1% dari potensi yang ada. Begitupun yang terjadi di Badan Amil Zakat (BAZ) kabupaten dan Kota yang ada di Jawa Barat dibawah naungan BAZNAS Pusat , yang selama ini menerima dana dari para muzaki yang berada pada lingkungan pegawai negeri (PNS) , perorangan atau masyarakat yang ada disekitar daerahnya masing-masing , dalam sistem pengelolaan dana zakatpun harus bersifat akuntabel, transparan dan memberikan informasi yang berkualitas sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan BAZ daerah, yang pada akhirnya tingkat penerimaan dana zakat akan semakin meningkat. Berdasarkan data dari BAZNAS di Propinsi Jawa Barat, bahwa BAZNAS yang terdapat di Jawa Barat terdiri dari 26 BAZNAS, yang terdiri dari 9 BAZNAS Kota dan 17 BAZNAS Kabupaten. Untuk menunjang kelancaran kegiatan pengelolaan dana zakat yang ada di BAZNAS Kota dan BAZNAS kabupaten , yang berkaitan dengan pelaporan keuangan sebagai bentuk akuntabel dan transparansi maka dibutuhkan system yang terintegrasi untuk memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan yang tepat waktu dan tepat sasaran sehingga informasi yang dihasilkan sangat berkualitas, akuntabel dan transparan, yang pada akhirnya tingkat penerimaan dana zakat BAZNAS kota dan kabupaten yang ada di wilayah propinsi Jawa barat semingkin meningkat.

2. Studi Pustaka

2.1 Kualitas Informasi Akuntansi

Untuk lebih memahami mengenai kualitas informasi akuntansi, berikut ini penulis akan menguraikan terlebih dahulu dari kualitas informasi . menurut Mc Leod dalam Azhar Susanto (2009: 40) kualitas informasi sebagai berikut: “Informasi dikatakan berkualitas apabila memiliki cirri-ciri sebagai berikut: Akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Menurut Sofyan Sapri Harahap (2006;97) kualitas informasi akuntansi dilihat secara umum memiliki empat dimensi kualitas informasi yaitu : Akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap.

2.2 Akuntabilitas

Dari berbagai definisi akuntabilitas yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atas segala aktivitas dan kegiatan organisasi yang dituangkan dalam bentuk pelaporan keuangan oleh pihak yang diberi tanggung jawab kepada pemberi amanah untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode tertentu. Jadi, suatu entitas dapat dikatakan accountable jika mampu menyajikan informasi secara terbuka mengenai keputusan-keputusan yang telah diambil selama beroperasinya entitas tersebut, dan memungkinkan pihak luar (misalnya legislative, auditor, atau masyarakat secara luas) mereview informasi tersebut, serta bila dibutuhkan harus ada kesediaan untuk mengambil tindakan korektif (Nurkholis, 2001:67). Adanya tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntabilitas publik menimbulkan implikasi bagi manajemen untuk memberikan informasi kepada publik, salah satunya adalah informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan. Meskipun demikian, informasi keuangan berfungsi memberikan dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan, informasi akuntansi merupakan alat melaksanakan akuntabilitas secara efektif, bukan tujuan akhir itu sendiri (Ahmad, 2006:63).

2.3 Transparansi

Transparansi dalam konteks penyelenggaraan pelayanan publik adalah terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan secara memadai dan mudah dimengerti. (Ratminto, Winarsih, Hidayat, 2005:8). Transparansi merupakan salah satu prinsip dalam perwujudan *good governance*. Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Artinya, informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan. Transparansi mengisyaratkan bahwa laporan tahunan tidak hanya dibuat tetapi juga terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat. Shende dan Bennet (dalam Mulyana, 2006:4) mengatakan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan keadilan merupakan atribut yang terpisah. Dari uraian yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dan transparansi keuangan entitas publik merupakan upaya pertanggungjawaban entitas publik yang berkenaan dengan pengelolaan keuangan entitas tersebut kepada publik secara terbuka dan jujur melalui media berupa penyajian laporan keuangan yang dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan anggapan bahwa publik telah mengetahui informasi tersebut. Meskipun akuntabilitas dan transparansi merupakan atribut yang terpisah, namun pelaksanaan akuntabilitas memerlukan adanya suatu transparansi. Menurut (Tapanjeh, 2009:563 dalam Rizky, 2013:32) mengemukakan bahwa konsep transparansi dalam Islam adalah: (1) Organisasi bersifat terbuka kepada muzaki. (2) Informasi harus diungkapkan secara jujur, relevan, tepat waktu dapat dibandingkan dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang akan diberikan, dan (3) Pemberian informasi juga perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

2.4 Tingkat Penerimaan Dana Zakat

Yang dimaksud penerimaan dana adalah penambahan sumber daya organisasi yang berasal dari donasi dan atau hasil penempatan sementara pengelolaan dana, yang dapat berupa kas atau non kas, sedangkan penerimaan donasi dapat berupa zakat, infaq, shadaqah, hibah, wasiat, waris, kafarat, atau donasi lain yang tidak bertentangan dengan ketentuan syari'ah. Adapun penerimaan dana berdasarkan karakteristiknya menurut Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat 2009 (PA OPZ:2009) dapat dikelompokkan menjadi: (1) Penerimaan dana berdasarkan sumber, dan (2) Penerimaan berdasarkan program. Kejelasan arah, originalitas dan kemanfaatan dari suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti akan terlihat dengan jelas apabila peneliti mampu menelusuri secara mendalam beberapa penelitian yang dilakukan sekarang.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, Transparansi Pelaporan keuangan dan Tingkat Penerimaan dana Zakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan metode penelitian eksplanatori Reseach. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari 26 BAZNAS yang ada di Jawa barat yang terdiri dari 9 BAZNAS kota dan 17 BAZNAS kabupaten. Sedangka sampel yang diambil adalah 21 BAZNAS. Sebelum pengolahan data dilakukan maka instrumen penelitan akan diuji dulu tingkat validitas dan reliabilitasnya. Setelah data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data hasil penelitian.

Analisis hubungan kausal (sebab-akibat) diantara variable-variabel yang ada dalam paradigm penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

4. Pembahasan

Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar sesama variabel independen, maka nilai koefesien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan ke tabel interpretasi koefesien korelasi berikut.

Tabel 2 Pedoman Pengkalsifikasian Koefesien Korelasi

No	Interval Koefesien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,00	Sangat Kuat

Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari kualitas informasi akuntansi (X1), Akuntabilitas Pelaporan keuangan (X2), Transparansi Pelaporan keuangan (X3). Dalam rangka menjawab hipotesis pertama tentang hubungan diantara variabel independen dan menjawab tujuan pertama dari penelitian ini maka dilakukan analisis hubungan antar variabel. Berikut disajikan hasil perhitungan koefesien korelasi diantara ketiga variabel independen yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Korelasi antar variabel Independen

Variabel	X1	X2	X3
X1	1,0000	0,759	0,690
X2	0,759	1,0000	0,866
X3	0,690	0,866	1,0000

Berdasarkan nilai koefesien korelasi yang ada pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat korelasi antara variable independen, yaitu kualitas informasi akuntansi terhadap Akuntabilitas (X2) sebesar 0,750, sedangkan kualitas informasi akuntansi ke transparansi pelaporan keuangan sebesar 0,690, dan korelasi antara akuntabilitas dan transparansi sebesar 0,866. Jadi korelasi antar variable independen masuk kategori kuat, dengan arah positif, artinya kualitas informasi akuntansi yang baik cenderung diikuti dengan peningkatan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan

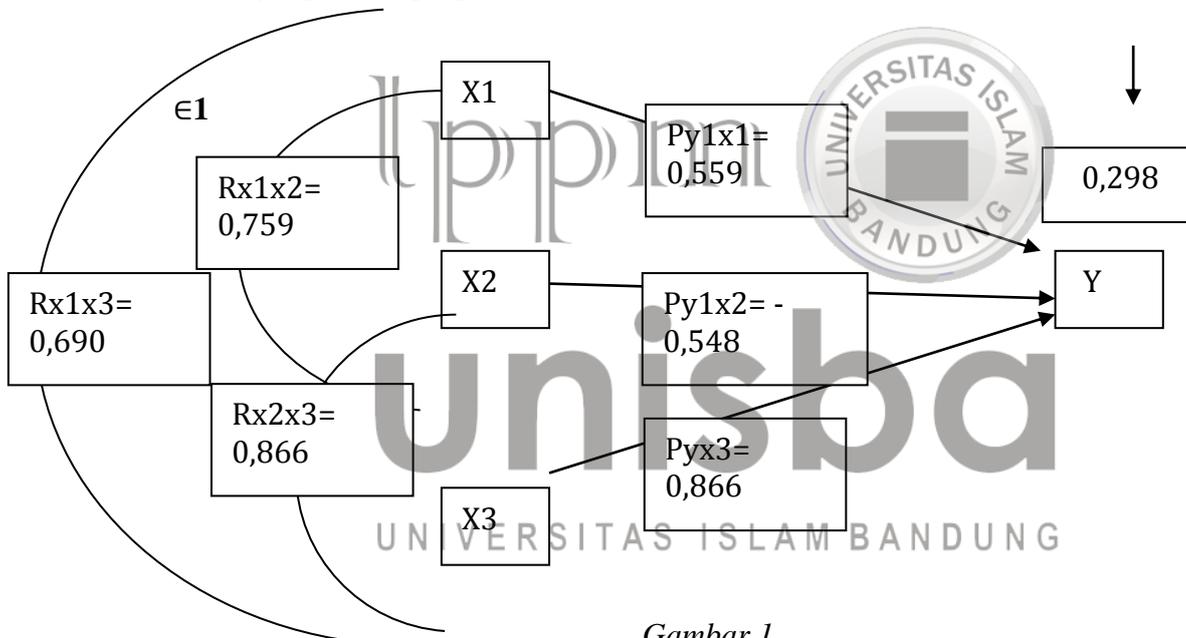
4.1 Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat

Pada sub struktur paradigma penelitian mengkaji pengaruh kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan Transparansi pelaporan keuangan terhadap Tingkat penerimaan Dana zakat, baik secara bersama-sama/simultan maupun secara parsial.. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefesien jalur dari asing-masing variabel independen terhadap tingkat penerimaan dana zakat sebagai berikut:

Tabel 4 Koefisien Jalur masing-masing Variabel Independen Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat

VARIABEL	KOEFESIEN JALUR	T hitung	$R^2 = 74,7\%$
X1 (pyX1)	0,559	2,367	
X2(pyX2)	-0,548	-1,371	
X3(pyX3)	0,866	2,341	

Dari hasil uji statistik tabel di atas diperoleh hasil perhitungan bahwa secara bersama-sama (simultan) ketiga variabel independen (kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan) memberikan kontribusi /pengaruh sebesar terhadap tingkat penerimaan dana zakat di BAZNAS sepropinsi Jawa barat sebesar 74,7 %, sementara sisanya sebesar 25,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar ketiga variabel independen yang diteliti. Hal ini membuktikan bahwa 74,72 % tingkat penerimaan dana zakat ditentukan oleh kualitas informasi akuntansi , akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan di BAZNAS baik tingkat kabupaten dan kota yang ada di propinsi Jawa Barat..



Gambar 1

Diagram Jalur Kualitas Informasi akuntansi, Akuntabilitas dan Transparansi pelaporan keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan dana Zakat.

Hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa kualitas informasi akuntansi , akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap tingkat penerimaan dana zakat yang telah dibangun dan dikembangkan di Badan Amil Zakat khususnya di Propinsi Jawa Barat.

4.1.1 Pengujian Koefisien Jalur Secara Simultan

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap tingkat penerimaan dana zakat, sehingga hasil penelitian ini menyiratkan bahwa kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap tingkat penerimaan dana zakat di BAZNAS. Dimana pengaruh ke tiga variabel tersebut cukup

besar, oleh karena itu perlu didukung terus adanya perubahan pada pengembangan sistem informasi dalam rangka menghadapi menumbuhkan kepercayaan yang semakin tinggi dari para muzaki atau para pengguna lainnya. Akan tetapi adanya pengaruh ketiga variabel ini yang sedemikian besar memberikan makna tersendiri bagi pengembangan sistem informasi yang ada di BAZNAS kabupaten dan kota untuk lebih meningkatkan kembali sistem yang akan digunakan.

4.1.2 Pengujian Koefisien Jalur Secara Parsial

Karena hasil pengujian secara simultan menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat, selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial. Untuk menguji koefisien jalur masing-masing variabel independen digunakan statistik uji t yang dibandingkan dengan nilai t dari tabel pada tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas 17 pada pengujian dua arah.

4.1.2.1 Pengaruh Kualitas informasi akuntansi terhadap tingkat penerimaan dana zakat

Tabel 5 Hasil Uji Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat

Koef Jalur	T hitung	T tabel (dk 17)	Ho	Ha
0,559	2,367	2,110	Ditolak	Diterima

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh koefisien jalur sebesar 0,559 dengan nilai t hitung variabel kualitas informasi akuntansi (2,367) lebih besar dari t tabel (2,110). Karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka pada tingkat signifikan 5% diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari kualitas informasi akuntansi terhadap tingkat penerimaan dana zakat pada BAZNAS kabupaten dan kota di propinsi Jawa Barat. Koefisien jalur yang bertanda positif menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat penerimaan dana zakat, artinya kualitas informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan tingkat penerimaan dana zakat.

Tabel 6 Besar Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Tingkat penerimaan Dana Zakat

Pengaruh X1 terhadap Y1	
Langsung :	$(0,559) \times (0,559) = 0,3125 (31,25\%)$
Tidak langsung	
Melalui X2 :	$(0,559) \times 0,759 \times (-0,548) = -0,23251 (-23,25\%)$
Melalui X3 :	$(0,559) \times 0,690 \times (0,866) = 0,3340 (33,40\%)$
	TOTAL 0,414 (41,4%)

Secara langsung kualitas informasi akuntansi memberikan pengaruh langsung sebesar 31,25% terhadap tingkat penerimaan dana zakat. Kemudian secara tidak langsung karena hubungannya dengan dua variabel independen lainnya sebesar 10,15%. Secara total kualitas informasi akuntansi mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat penerimaan dana zakat sebesar 41,4%.

4.1.2.2 Pengaruh Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat

Tabel 7 Hasil Uji Pengaruh Akuntabilitas Pelaporan keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat

Koef Jalur	T hitung	T tabel (dk 17)	Ho	Ha
-0,548	-1,371	2,110	Diterima	Ditolak

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh koefisien jalur sebesar -0,548 dengan nilai t hitung variabel akuntabilitas pelaporan keuangan (-1,371) lebih kecil dari t table (2,110). Karena t hitung lebih kecil dari t tabel, maka pada tingkat signifikan 5% diputuskan untuk menerima Ho dan menolak Ha. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat pada BAZ kabupaten dan kota di propinsi Jawa Barat .

Tabel 8 Besar Pengaruh Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat penerimaan Dana Zakat

Pengaruh X2 terhadap Y1	
Langsung :	$(-0,548) \times (-0,548) = 0,300$ (30 %)
Tidak langsung	
Melalui X1 :	$(-0,548) \times 0,759 \times (0,559) = (-23,25\%)$
Melalui X3 :	$(-0,548) \times 0,866 \times (0,866) = (-41,09\%)$
TOTAL	-3432 (34,32 %)

Secara langsung akuntabilitas pelaporan keuangan memberikan pengaruh langsung sebesar 30 % terhadap tingkat penerimaan dana zakat. Kemudian secara tidak langsung karena hubungannya dengan dua variabel independen lainnya sebesar -34,32%. Secara total akuntabilitas secara langsung maupun tidak langsung tidak berpengaruh terhadap tingkat penerimaan dana zakat sebesar -34,32 %. Tidak adanya pengaruh akuntabilitas pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat dikarenakan pelaporan keuangan BAZNAS kabupaten dan kota yang ada di propinsi Jawa Barat ,dikarnakan sebagian besar BAZNAS kabupaten dan kota tidak setiap bulan memberikan laporan kepada para muzaki, melainkan memberikan laporan periodik setiap tiga bulan sekali kepada beberapa instansi, BAZNAS Pusat dan anggota Dewan.

4.1.2.3 Pengaruh Tansparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat

Tabel 9 Hasil Uji transparansi pelaporan keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat

Koef Jalur	T hitung	T tabel (dk 17)	Ho	Ha
0,866	2,341	2,110	Ditolak	Diterima

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh koefisien jalur sebesar 0,866 dengan nilai t hitung variabel transparansi pelaporan keuangan(2,341) lebih besar dari t tabel (2,110). Karena t hitung lebih besar dari t tabel, maka pada tingkat signifikan 5% diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari transparansi terhadap tingkat penerimaan dana zakat pada BAZNAS kabupaten dan kota di propinsi Jawa Barat .Koefisien jalur yang bertanda positif menunjukkan bahwa transparansi pelaporan keuangan memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat penerimaan dana zakat , artinya transparansi pelaporan keuangan yang baik akan meningkatkan tingkat penerimaan dana zakat.

Tabel 10 Besar Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat penerimaan Dana Zakat

Pengaruh X3 terhadap Y1	
Langsung :	$(0,866) \times (0,866) = 0,74999 (74,99 \%)$
Tidak langsung	
Melalui X1 :	$(0,866 \times 0,690) \times (0,559) = 0,3340 (33,402\%)$
Melalui X2 :	$(0,866) \times 0,866 \times (0,548) = -0,4109 (-41,09)$
TOTAL	0,(67,30%)

Secara langsung transparansi pelaporan keuangan memberikan pengaruh langsung sebesar 74,99 % terhadap tingkat penerimaan dana zakat. Kemudian secara tidak langsung karena hubungannya dengan dua variabel independen lainnya sebesar 25,1%. Secara total Transparansi Pelaporan keuangan mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat penerimaan dana zakat sebesar 67,30%. Dari hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan/simulta mengisyaratkan bahwa penerapan kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penerimaan dana zakat. Sehingga hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan dan penerimaan dana zakat pada Badan Amil Zakat (BAZ) kabupaten dan Kota di propinsi Jawa Barat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan mempunyai hubungan yang cukup erat dan signifikan dengan arah positif. Hubungan antara kualitas informasi akuntansi dengan akuntabilitas maupun transparansi mempunyai hubungan yang kuat. Kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap tingkat penerimaan dana zakat. Secara simultan pengaruh kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan sebesar 74,7%, sedangkan besarnya pengaruh secara parsial yang tertinggi adalah transparansi (76,3%), kualitas informasi akuntansi (41,4%) dan akuntabilitas sebesar (-34,32%). Kualitas Informasi Akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan yang ada di BAZ di Jawa Barat masih belum memadai yang disebabkan karena masih rendahnya kapabilitas personal sistem informasi akuntansi, serta sumber daya lainnya dan belum profesional para pengelola dana zakat serta masih rendahnya dukungan manajemen puncak dalam arti para bupati, walikota maupun kepala instansi pemerintah.

Daftar Pustaka

- Eri Sadewo, 2004. Manajemen Zakat. Institut Manajemen Zakat (IMZ), Media jurnal dan Empowerment Vol 1 Agustus 2008, Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ) Jakarta: 27
- Mc Leod, Raymond Jr & George P Schell, 2007, *Management Information System*, Person Education Inc, New Jersey
- Rizky, Khaerani, 2013 pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kualitas lembaga Amil Zakat, Undip Semarang